

PENGUATAN PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KURIKULUM MERDEKA

Roro Kurnia Nofita Rahmawati
SMK Negeri 3 Pamekasan
Email: kurnianofita31@gmail.com

ABSTRAK

Guru bimbingan dan konseling menjadi sosok yang sangat sentral dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Melalui peran yang diembannya, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mengasah kompetensinya dengan selalu melakukan inovasi dan menyesuaikan diri terhadap kurikulum yang terus berkembang. Adanya kurikulum merdeka menjadi momen tersendiri bagi guru bimbingan dan konseling terhadap eksistensi dan perannya yang diharapkan untuk lebih terlihat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dan kemajuan dunia pendidikan.

Kata kunci: *Guru bimbingan dan konseling, pembelajaran, kurikulum merdeka*

ABSTRACT

Guidance and counseling Teachers are very central Figures in supporting the Effectiveness teaching and learning process in schools. Through their role, guidance and counseling teachers are required to hone their competence by innovating and adapting to the ever-evolving Curriculum. The existence of an independent Curriculum is a special moment for guidance and counseling teachers towards their existence and role which is expected to be more visible in the implementation of an independent curriculum and the Advancement of the World of Education.

Keywords: *Guidance and counseling Teachers, teaching and learning, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2004). Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dengan kata lain, proses pendidikan akan berjalan utuh apabila tampak peran seorang guru yang diatur oleh kurikulum di dalamnya.

Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga pembimbing yang di dalamnya memiliki peran ganda dalam tugasnya. Selain menjadi tenaga pengajar, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menjadi pelayanan bimbingan siswa selama tidak bertentang dengan tugas yang diembannya. Dengan peran tersebut akan sangat penting dalam sebuah

sekolah memiliki guru bimbingan dan konseling untuk membantu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan amanah kurikulum yang telah direncanakan.

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Adapun bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar (Khoirurrijal, dkk., 2022).

Pentingnya guru bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan terlihat dalam perannya yang selalu menunjang keberhasilan siswa selama menjalani proses pendidikan di sekolah. Melalui perannya tersebut guru bimbingan dan konseling selalu disebut “penyelamat” dalam membantu siswa lepas dari permasalahan pendidikannya melalui keterampilan-keterampilan yang dimilikinya dalam bidang keilmuan yang ditekuninya seperti: ilmu pendidikan, sosial, psikologi dan ilmu konseling.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didesain khusus dalam keberagaman pembelajaran intrakurikuler. Pengoptimalan dari sebuah konten juga menjadi bagian dalam pengembangan kurikulum merdeka, sehingga peserta didik mampu mendalami daripada konsep dan menguatkan kompetensinya dengan waktu yang tidak terbatas. Selain itu, peran guru (termasuk guru bimbingan dan konseling) dalam menjalankan tugas administrasinya juga memiliki keleluasaan terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Selain perannya dalam membimbing siswa, guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum khususnya kurikulum merdeka. Guru bimbingan dan konseling diharapkan bisa mengimplementasikan program-program yang terdapat dalam kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, proses hingga evaluasi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Hal tersebut dilakukan untuk memfasilitasi dan melatih perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* sehingga sumber data yang diperoleh yaitu dari teori-teori belajar sebagai sumber primer dan dari literatur-literatur ilmiah (Noeng Muhadjir,

1996). Kajian ini berupaya untuk mengkaji tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka. Kajian ini dilakukan dengan proses penelaahan terhadap beberapa sumber keilmuan guna mendapatkan pemahaman yang konstruktif dan luas demi memperoleh konsep ilmu pengetahuan yang substantif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan sebuah subjek didik yang menjadi fasilitator peserta didik dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran seorang guru sangat penting mengingat kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya profesionalisme seorang guru. Selain itu, guru juga dituntut untuk membentuk bahkan memperbaiki karakter dari siswanya seperti yang banyak kita temui dalam peran guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah FIP-IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta jurusan-jurusan yang sejenis (Sukardi, 1985). Bekal tersebut sebagai legal formal guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya dalam pendidikan di sekolah.

Kompetensi guru bimbingan dan konseling sebagai alat utama yang berfungsi untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap siswa yang dihadapinya agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang berdampak terhadap perubahan positif terhadap dirinya. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki yang dimiliki guru bimbingan dan konseling akan mempermudah mereka dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara terarah.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup (Sukardi, 2008). Bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah yang ditanganinya.

Seorang pendidik idealnya harus memahami bahwa di sekolah merupakan tempat berkumpulnya beberapa individu sehingga sekolah secara otomatis menjadi bagian dari sosial. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga profesional baik

laki-laki maupun perempuan yang memperoleh pendidikan khusus di Perguruan Tinggi sesuai dengan bidangnya (berkaitan dengan bimbingan dan konseling) sebagai legal formal dalam menjalankan tugasnya yang berfungsi sebagai pemberi layanan bimbingan kepada individu atau kelompok (siswa) untuk membentuk siswa tersebut agar mampu dalam bidang akademik dan menjadi siswa yang berprestasi.

Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling

Aktualisasi layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah pemberian bimbingan terhadap individu bahkan kelompok dengan tujuan agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Tentu perkembangan tersebut tidak mengajakannya untuk bergantung pada orang lain, akan tetapi dalam proses layanan bimbingan dan konseling diarahkan agar mereka (siswa) berkembang menjadi seorang yang mandiri dan bermanfaat bagi orang lain.

Disisi lain, tidak sedikit pula siswa yang memiliki masalah-masalah yang harus mereka selesaikan baik yang terjadi di lingkungan keluarganya bahkan di lingkungan sekolah tempat mereka belajar. Peran guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut sebagaimana mestinya. Prayitno menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya (Prayitno & Erman Amti, 2004).

Adanya hakikat tersebut tentunya diperlukan interaksi yang baik (interaksi) antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa yang dihadapinya. Interaksi belajar yang baik antara siswa dan guru dalam mengajar ditandai pula oleh adanya aktivitas siswa, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar

Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. "Interaksi dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya (Sardiman A.M, 2012). Secara tidak langsung, dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling harus memiliki tujuan yang jelas selain konsep dasar yang melekat dalam profesi mereka sebagai konselor. Menurut Nurihsan (2009), terdapat beberapa tujuan dari bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
2. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
3. Penyelesaian masalah.
4. Mencapai keefektifan pribadi.
5. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan (Sukmadinata, 2004). Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai *start* sampai *finish* (Sudjana, 2002). Dengan demikian, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat dokumen tertulis yang direncanakan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merdeka pada dasarnya merupakan langkah pemulihan pembelajaran pasca Covid-19 yang menyebabkan ketertinggalan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada ketidakmeratanya kompetensi yang capai oleh peserta didik. Oleh karena itu, hadirnya kurikulum merdeka sebagai langkah awal dalam mengejar ketertinggalan pembelajaran yang nantinya akan berdampak positif dalam kualitas pendidikan di Indonesia. Kondisi tersebut yang menjadi salah satu Kemendikbudristek melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya taktis yang dilakukan ialah mencanangkan "Kurikulum Merdeka" dalam pendidikan, baik di sekolah hingga di perguruan tinggi.

Kurikulum merdeka muncul sebagai gagasan baru guna menjawab perkembangan zaman. Menelisik dari sejarah, pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa pergantian kurikulum (Khoirurrijal, dkk., 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Buku Saku Kemendikbud RI).

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi (Khoirurrijal, dkk., 2022). Dengan konsep tersebut guru bimbingan dan konseling

memiliki tugas khusus dalam menyiapkan peserta didik untuk menjadi SDM yang unggul dan berdaya saing melalui perannya dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Peran layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka adalah sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik (*student wellbeing*) dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Selain itu, Bimbingan dan Konseling juga menjadi bagian dalam penyusunan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kemdikbud.go.id, diakses, 08-11-2022).

Setiap sekolah memang memiliki identitas tersendiri dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Secara tidak langsung peran layanan bimbingan dan konseling dilakukan sesuai situasi dan kondisi di sekolah tersebut dengan memanfaatkan secara maksimal fasilitas sekolah yang tercover dalam sarana dan prasarana di sekolah. Sehingga nantinya akan muncul konsep lanjutan (*local wisdom*) dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru.

Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk terus berkolaborasi dengan tenaga pendidik dalam memfasilitasi potensi peserta didik, sehingga mereka nantinya akan benar-benar siap dalam menghadapi masa yang akan datang melalui peran bimbingan dan konseling. Berikut ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling di sekolah:

1. Bimbingan dan Konseling Bidang Layanan Pribadi
2. Bimbingan dan Konseling Bidang Layanan Belajar
3. Bimbingan dan Konseling Bidang Layanan Sosial
4. Bimbingan dan Konseling Bidang Layanan Karir

Dengan demikian, layanan guru dalam memberikan bimbingan dan konseling merupakan sebuah implementasi dalam kurikulum merdeka guna memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus untuk capaian tertentu.

SIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka merupakan kelanjutan kurikulum sebelumnya (K-13) yang memberikan keleluasaan pada guru dalam mengembangkan kemampuannya. Melalui aktualisasi layanan bimbingan dan konseling terhadap individu bahkan kelompok bertujuan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal. Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk terus berkolaborasi dengan tenaga pendidik dalam

memfasilitasi potensi peserta didik, sehingga mereka nantinya akan benar-benar siap dalam menghadapi masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Saku Kemendikbud RI

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-bimbingan-dan-konseling-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/> (diakses 08 November 2022, Pukul 08,30 WIB).

Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Malang.

Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasisn.

Nurihsan, Achmad Juntika. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.

Prayitno & Erman, Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto. Ngalim. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Sardian A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. (2002) *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukardi, Dewa Ketut. (1985). *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.